

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Sifat dan sampel diteliti dengan metode survey yaitu pada hubungan kemitraan kerjasama antara petani mitra caisim dengan PT. Sayuran Siap Saji. Usman dalam Isniani (2012)

B. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di PT. Sayuran Siap Saji yang terletak di Jalan Cikopo Selatan 134, Desa Sukamanah, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena PT. Sayuran Siap Saji mengembangkan produksi caisim dengan sistem kemitraan.

Jumlah sampel dalam penelitian sejumlah 22 petani caisim. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan teknik pengambilan sampel yang mana semua petani caisim Kecamatan Megamendung yang bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji dijadikan responden.

C. Jenis dan Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau data yang diperoleh dari petani, manager kemitraan dan tenaga penyuluh perusahaan kemudian di analisis. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara petani dengan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara mengunjungi satu persatu petani mitra caisim dilahan budidaya tanaman caisim. Data wawancara yang diperoleh meliputi identitas petani mitra, sistem kemitraan, manfaat kemitraan, dan biaya usahatani caisim. Observasi, aktivitas yang dilakukan terhadap kegiatan kemitraan usahatani caisim dengan melihat atau mengamati petani secara langsung untuk mendapat informasi-informasi penelitian. Data observasi yang diperoleh meliputi kegiatan budidaya usahatani caisim di lahan petani, kegiatan kunjungan penyuluh di lahan petani dan kegiatan panen caisim.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari PT. Sayuran Siap Saji dan kantor Camat Megamendung. Data sekunder perusahaan dan kecamatan yang diperlukan seperti letak geografis kecamatan megamendung, demografi, dan profil perusahaan PT. Sayuran Siap Saji.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Pada Penelitian ini diasumsikan iklim dan topografi di daerah Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang diteliti dianggap sama dan perlakuan untuk masing-masing mitra dianggap sama.

2. Batasan masalah

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data terbaru yaitu data pada tahun 2016. Petani yang dijadikan responden yaitu petani mitra caisim PT. Sayuran Saip Saji yang berada di Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Petani mitra merupakan petani caisim yang bermitra dengan PT. Sayuran Saip Saji dan terkait kontrak kerjasama. Masing-masing petani yang bermitra dibedakan berdasarkan karakteristiknya yaitu, umur, pendidikan, lama bermitra, dan pengalaman usahatani.
 - a. Umur merupakan usia petani saat waktu dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pendidikan merupakan pencapaian tingkat pendidikan petani diukur dengan tingkat tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
 - c. Lama bermitra merupakan seberapa lama petani sudah melakukan kerjasama dengan suatu perusahaan diukur dalam satuan tahun.

- d. Pengalaman usahatani adalah seberapa lama petani sudah menjalankan usahatani caisim diukur dalam satuan tahun.
2. PT. Sayuran Siap Saji merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis yang mengembangkan produksinya dengan sistem kemitraan. Meliputi sejarah perusahaan, profil perusahaan dan struktur organisasi.
 - a. Sejarah perusahaan merupakan suatu proses terdirinya perusahaan PT. Sayuran Siap Saji
 - b. Profil perusahaan adalah laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan, status perusahaan saat ini, dan tujuan masa depan perusahaan PT. Sayuran Siap Saji.
 - c. Stuktur organisasi merupakan suatu sususn dan hubungan antara bagian serta posisi yang ada pada perusahaan PT. Sayuran Siap Saji dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
 3. Pola kemitraan adalah hubungan kerjasama antara petani caisim dengan perusahaan PT. Sayuran Siap Saji yang bertujuan mendatangkan keuntungan. Sistem kemitraan meliputi latar belakang, kontrak kerjasama, sarana produksi, bimbingan teknis penyuluhan, harga beli dan jangka waktu pembayaran, panen dan distribusi.
 - a. Latar belakang merupakan sebab terjadinya sistem kemitraan antara petani dengan perusahaan.
 - b. Kontrak kerjasama merupakan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak petani yang bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji.

- c. Bimbingan teknis penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa penyuluh dari perusahaan PT. Sayuran Siap Saji terhadap petani mitra.
 - d. Harga beli dan waktu pembayaran merupakan satuan nilai rupiah yang telah disepakati oleh kedua pihak petani mitra dan PT. Sayuran Siap Saji untuk membeli hasil produksi caisim dan pembayaran dengan jangka waktu tertentu.
 - e. Panen dan distribusi adalah pengambilan hasil produksi dari lahan petani di alihkan ke perusahaan dalam satuan kilogram
4. Manfaat kemitraan merupakan hal yang didapatkan atau dirasakan oleh petani mitra caisim dengan menerapkan pola kemitraan yang menguntungkan atau bersifat positif. Manfaat kemitraan terdiri dari tiga manfaat ekonomi, manfaat sosial, dan manfaat teknis.
- a. Manfaat ekonomi adalah kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan petani dilihat dari pendapatan usahatani, produktivitas usahatani, harga produk, dan risiko usaha dan pasar.
 - i. Pendapatan usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani mitra dari usahatani caisim, dengan sistem kemitraan apakah pendapatan budidaya tanaman caisim semakin meningkat atau tidak. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari pendapatan, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 2. Kemitraan Ekonomi Dilihat Dari Manfaat Pendapatan

Kategori	Total Skor
Tidak Meningkatkan	1,00 – 1,75
Kurang Meningkatkan	1,76 – 2,50
Meningkat	2,51 – 3,25
Sangat Meningkatkan	3,26 – 4,00

- ii. Produktivitas adalah produksi dari hasil panen caisim, dengan sistem kemitraan apakah produktivitas budidaya tanaman caisim semakin meningkat atau tidak. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari produktivitas, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 3

Tabel 3. Kemitraan Ekonomi Dilihat Dari Manfaat Produktivitas

Kategori	Total Skor
Tidak Meningkatkan	1,00 – 1,75
Kurang Meningkatkan	1,76 – 2,50
Meningkat	2,51 – 3,25
Sangat Meningkatkan	3,26 – 4,00

- iii. Harga merupakan keterjaminan harga jual caisim yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari harga, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 4

Tabel 4. Kemitraan Ekonomi Dilihat Dari Manfaat Harga

Kategori	Total Skor
Tidak Tinggi	1,00 – 1,75
Kurang Tinggi	1,76 – 2,50
Tinggi	2,51 – 3,25
Sangat Tinggi	3,26 – 4,00

iv. Resiko usahatani apakah dengan sistem kemitraan resiko usahatani caisim rendah atau tinggi tingkat kegagalannya. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari resiko usaha ,dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 5

Tabel 5. Kemitraan Ekonomi Dilihat Dari Manfaat Resiko Usaha

Kategori	Total Skor
Sangat Tinggi	1,00 – 1,75
Tinggi	1,76 – 2,50
Kurang Tinggi	2,51 – 3,25
Tidak Tinggi	3,26 – 4,00

v. Pasar adalah keterjaminan pasar untuk memasarkan hasil panen caisim yang telah diproduksi oleh petani mitra. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari pasar, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 6

Tabel 6. Kemitraan Ekonomi Dilihat Dari Manfaat Pasar

Kategori	Total Skor
Tidak Terjamin	1,00 – 1,75
Kurang Terjamin	1,76 – 2,50
Terjamin	2,51 – 3,25
Sangat Terjamin	3,26 – 4,00

- b. Manfaat sosial merupakan kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan petani dilihat dari keberlanjutan kerjasama, hubungan baik dengan perusahaan dan kesetabilan harga.
- i. Keberlanjutan kerjasama merupakan tindakan dari petani apakah ingin selalu menjalin hubungan kontrak kerjasama atau selalu ingin bermitra dengan PT. Sayuran Siap Saji. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari keberlanjutan kerjasama, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 7

Tabel 7. Kemitraan Sosial dilihat dari Manfaat keberlanjutan kerjasama

Kategori	Total Skor
Tidak Ingin Berlanjut Kerjasama	1,00 – 1,75
Kurang Ingin Berlanjut Kerjasama	1,76 – 2,50
Ingin Berlanjut Kerjasama	2,51 – 3,25
Sangat Ingin Berlanjut Kerjasama	3,26 – 4,00

- ii. Hubungan baik dengan perusahaan merupakan suatu hubungan kerjasama yang dilakukan dengan petani mitra dengan perusahaan terjalin harmonis. Apakah hubungan kemitraan petani dengan perusahaan terjalin dengan baik. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari keberlanjutan

kerjasama, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 8

Tabel 8. Kemitraan Sosial Dilihat Dari Manfaat Hubungan Baik Dengan Perusahaan

Kategori	Total Skor
Tidak Ada Hubungan Yang Baik	1,00 – 1,75
Kurang Ada Hubungan Yang Baik	1,76 – 2,50
Ada Hubungan Yang Baik	2,51 – 3,25
Sangat Ada Hubungan Yang Baik	3,26 – 4,00

iii. Kesetabilan harga adalah stabilnya harga beli caisim yang ditetapkan oleh PT. Sayuran Siap Saji kepada petani mitra caisim. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari kesetabilan harga, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 9

Tabel 9. Kemitraan Sosial Dilihat Dari Manfaat Kesetabilan Harga

Kategori	Total Skor
Harga Sangat Tidak Stabil	1,00 – 1,75
Harga Kurang Stabil	1,76 – 2,50
Harga Stabil	2,51 – 3,25
Harga Sangat Stabil	3,26 – 4,00

- 13 Manfaat teknis adalah kegunaan dari kemitraan dengan perusahaan mitra yang dirasakan oleh petani dilihat dari mutu produk lebih baik, bimbingan teknis penyuluhan, penambahan pengetahuan, menerapkan teknologi baru.
- i. Mutu produk lebih baik adalah kualitas hasil panen yang lebih baik, apakah dengan sistem kemitraan kualitas hasil panen lebih bagus. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari mutu produk lebih baik, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 10

Tabel 10. Kemitraan Teknis Dilihat Dari Manfaat Mutu Produk Lebih Baik

Kategori	Total Skor
Tidak Baik	1,00 – 1,75
Kurang Baik	1,76 – 2,50
Baik	2,51 – 3,25
Sangat Baik	3,26 – 4,00

- ii. Bimbingan teknis penyuluhan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh perusahaan terhadap petani. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari bimbingan teknis penyuluhan, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 11

Tabel 11. Kemitraan Teknis Dilihat Dari Manfaat Bimbingan Teknis
Penyuluhan

Kategori	Total Skor
Tidak Sesuai	1,00 – 1,75
Kurang Sesuai	1,76 – 2,50
Sesuai	2,51 – 3,25
Sangat Sesuai	3,26 – 4,00

- iii. Penambahan pengetahuan adalah tambahnya ilmu pengetahuan yang diserap oleh petani, Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari penambah pengetahuan, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 12

Tabel 12. Kemitraan Teknis Dilihat Dari Manfaat Penambahan Ilmu
Pengetahuan

Kategori	Total Skor
Tidak Menambah	1,00 – 1,75
Kurang Menambah	1,76 – 2,50
Menambah	2,51 – 3,25
Sangat Menambah	3,26 – 4,00

- iv. Menerapkan teknologi baru adalah dicobanya inovasi baru dalam sistem penanaman caisim. Untuk melihat indikator manfaat kemitraan dilihat dari menerapkan teknologi baru, dimana setiap indikator mempunyai skor sebagai berikut, skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju dan skor 4 = sangat setuju. Pengukuran skor diperoleh dari seluruh indikator yang ada dan dibuat kedalam 4 kategori. Kategori tersebut dapat dilihat dari tabel 13

Tabel 13. Kemitraan Teknis Dilihat Dari Manfaat Menerapkan Teknologi Baru

Kategori	Total Skor
Tidak Sesuai	1,00 – 1,75
Kurang Sesuai	1,76 – 2,50
Sesuai	2,51 – 3,25
Sangat Sesuai	3,26 – 4,00

5. Usahatani caisim merupakan budidaya tanaman caisim yang bertujuan menghasilkan produk caisim dalam satuan kilogram
6. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani satu kali musim tanam dinyatakan dengan rupiah dan dibedakan dengan biaya implisist dan biaya ekplisist
 - a. Biaya implisist adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi diantaranya bunga modal sendiri, tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan sendiri yang digunakan untuk produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 - b. Biaya eksplisist merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi diantaranya benih, pupuk, biaya peralatan dan biaya tenaga kerja luar keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah
 - i. Benih adalah banyaknya benih yang dibutuhkan dalam luas lahan yang tertentu, dinyatakan dalam satuan kilogram
 - ii. Pupuk merupakan banyaknya pupuk kimia dan organik yang digunakan dalam pemupukan dinyatakan dalam satuan kilogram
 - iii. Penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga beli alat, lama pemakain dan jumlah alat diukur dalam satuan rupiah.

- iv. Tenaga kerja luar keluarga merupakan banyaknya tenaga yang terlibat dalam budidaya tanaman caisim diukur dengan satuan HKO
7. Produksi caisim merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan sayuran caisim dalam satuan kilogram
 8. Harga jual output merupakan nilai beli yang berupa sayuran caisim yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram
 9. Penerimaan adalah jumlah perkalian antara jumlah output dengan harga jual output yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 10. Pendapatan merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 11. Keuntungan adalah selisih total penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
 12. Kelayakan usahatani caisim adalah suatu ukutran yang dijadikan pertimbangan apakah usaha budidaya caisim layak untuk diusahakan. Kelayakan dapat dilihat dari R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.
 - a. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya
 - b. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan dalam usahatani caisim dalam menghasilkan pendapatan, dinyatakan dalam %
 - c. Produktivitas tenaga kerja merupakan penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan menggunakan satuan Rp / HKO

F. Analisis Data

1. Analisis Sistem Kemitraan

Sistem pola kemitraan yang terjalin antara petani di Desa Sukamanah dengan perusahaan PT. Sayuran Siap Saji dianalisis secara deskripsi meliputi (1) latar belakang (2) kontrak kerjasama (3) modal sarana produksi (4) kewajiban perusahaan dan petani (5) bimbingan teknis tenaga penyuluhan (6) waktu dan pembayaran (7) harga beli sayuran (8) panen dan distribusi (9) pasar (10) pola kemitraan (11) kendala kemitraan dan solusi kemitraan.

2. Analisis Sistem Manfaat Kemitraan

Manfaat yang dirasakan oleh petani dengan melakukan kemitraan dianalisis menggunakan analisis skor dengan 4 kategori. Manfaat pola kemitraan yang didapatkan petani di Kecamatan Megamendung ini dibagi menjadi 3 manfaat sosial, manfaat ekonomi dan manfaat teknis. Akan diperoleh 4 kategori yaitu tidak bermanfaat, kurang bermanfaat, bermanfaat, sangat bermanfaat yang diperoleh dari perhitungan interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

Tabel 14. Kategori Skor Manfaat Pola Kemitraan

Kategori Manfaat	Skor			
	Ekonomi	Sosial	Teknis	Keseluruhan
Tidak Bermanfaat	5 – 8,9	3 – 5,25	4 – 6,9	12 – 21
Kurang Bermanfaat	9 – 12,9	5,26 – 7,5	7 – 9,9	21,1 – 30
Bermanfaat	13 – 16,9	7,6 – 9,75	10 – 12,9	30,1 – 39
Sangat Bermanfaat	17 – 20	9,76 – 12	13 – 16	39,1 – 48

3. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani caisim pada sistem kemitraan dengan PT. Sayuran Siap Saji dihitung dengan menggunakan rumus.

a. Analisis Biaya Total Usaha

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Ekplisit)

TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

b. Analisis Penerimaan

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = Harga Jual

Q = Produksi Yang Dihasilkan

c. Analisi Pendapatan

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Ekplisit)

d. Analisis keuntungan

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

- π = Keuntungan
 TR = *Total Revenue* (Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)

4. Analisis kelayakan

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani caisim dapat dianalisis menggunakan R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

a. R/C

R/C merupakan total penerimaan dibagi dengan total biaya. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 TC = *Total Cost* (total biaya)

Suatu usaha dikatakan layak jika R/C besar dari satu atau sebaliknya jika R/C ratio kurang dari satu maka usaha dikatakan tidak layak.

Jika $R/C > 1$ maka usahatani caisim layak untuk diusahakan.

Jika $R/C \leq 1$ maka usahatani caisim tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas modal

Untuk menghitung produktivitas modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{produktivitas modal} = \frac{NR - \text{sewa lahan sendiri} - \text{nilai TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

- NR = *Net Retrun* (pendapatan)
 TEC = *Total Exsplisit cost* (total biaya eksplisit)
 TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Produktivitas modal dikatakan layak jika dalam usahatani produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku sebesar 18%, sedangkan jika dikatakan tidak layak dalam usahatani besarnya produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga yang berlaku

c. Produktivitas tenaga kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{NR - \text{Nilai sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal milik sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

- NR = *Net Retrun* (pendapatan)
 HKO = Hari kerja orang

Untuk dikatakan layak dalam usahatani maka produktivitas tenaga kerja harus lebih besar dari UMR (upah minimum regional) sebesar Rp 3.022.765 per bulan, maka usahatani caisim layak untuk diusahakan. sedangkan dikatakan tidak layak jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari UMR Kabupaten Bogor (upah minimum regional) Bogor sebesar Rp 3.022.765 per bulan.